

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Sistem Informasi Akuntansi

1. Pengertian Sistem

Romney (2015) dalam Mulyani dkk (2018:2) mengemukakan bahwa sistem adalah kumpulan dari dua atau lebih komponen yang saling bekerja dan berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan pendapat lain mengatakan sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu (Kamus Teknologi dan Informasi, 2008) dalam Mulyani dkk (2018:2). Sistem menurut Marshal B. Romney dalam Kurniawan (2020:1) yaitu serangkaian atau lebih komponen yang saling terikat dan berinteraksi untuk mencapai tujuan. Sistem terdiri dari berbagai subsistem dan masing-masing subsistem mempunyai tujuan untuk mencapai satu atau lebih tujuan dari organisasi.

Suatu sistem memiliki karakteristik atau sifat-sifat tertentu, yang mencirikan bahwa hal tersebut dapat dikatakan sebagai suatu sistem. (Menurut Irawan, 2016:12 Dalam Sari, 2019:14) suatu sistem karakteristik atau sifat – sifat tertentu sebagai berikut :

1. Komponen

Elemen – elemen yang lebih kecil yang disebut subsistem, misalkan sistem komputer terdiri dari subsistem perangkat keras, perangkat lunak dan manusia.

2. Batasan Sistem

Merupakan daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem yang lainnya dengan sistem yang lainnya atau lingkungan luarnya.

3. Lingkungan Sistem

Lingkungan dari sistem adalah apapun diluar batas dari sistem yang mempengaruhi operasi sistem.

4. Penghubung Sistem

Merupakan media perantara antar subsistem. Melalui penghubung ini memungkinkan sumber-sumber daya mengalir dari suatu subsistem ke subsistem lainnya.

5. Input (Masukan)

Masukan adalah energy yang dimasukkan ke dalam sistem. Masukan dapat berupa maintenance input dan sinyal input.

6. Output (Keluaran)

Keluar adalah hasil energy yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna dan sisa pembuangan.

7. Proses (Pengolahan Sistem)

Suatu sistem dapat mempunyai suatu bagian pengolah atau sistem itu sendiri sebagai pengolahannya. Pengolah yang akan merubah masukan menjadi keluaran.

8. Sasaran dan Tujuan Sistem

Suatu sistem pasti mempunyai tujuan atau sasaran. Kalau suatu sistem tidak mempunyai sasaran, maka operasi sistem tidak akan ada gunanya.

2. Pengertian Informasi

Menurut Laudon dan Laudon (2010) dalam Jaya (2018:155) mengatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen yang saling bekerja satusama lain untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan dan juga menyebarkan informasi untuk mendukung suatu kegiatan suatu organisasi seperti pengambilan keputusan, koordinasi, pengendalian. Informasi merupakan data yang sudah diolah yang ditujukan untuk seseorang, organisasi ataupun siapa saja yang membutuhkan. Informasi menjadi berguna apabila objek yang menerima informasi membutuhkan informasi tersebut (Mulyani dkk, 2018:14).

3. Pengertian Akuntansi

Suwardjono (2011) dalam Zamzami dkk (2021:2) mendefinisikan Akuntansi dapat diartikan sebagai seperangkat pengetahuan yang mempelajari perikayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif suatu organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Akuntansi adalah sistem yang mengukur aktivitas bisnis, memproses informasi dalam laporan, dan berkomunikasi temuan kepada para pengambil keputusan. *American Accounting Association* (AAA) yaitu sebuah lembaga akademik yang bergerak dalam bidang riset pengajaran dan pengembangan

akuntansi di Amerika Serikat mendefinisikan akuntansi sebagai “*proses pengidentifikasian, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian-penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi pengguna informasi tersebut*” (Marina dkk, 2017:4). Menurut Sujarweni (2015) dalam Jaya (2018:156) akuntansi adalah proses dari transaksi yang dibuktikan dengan faktur, lalu dari transaksi dibuat jurnal, buku besar, neraca lajur, dan menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan pihak-pihak tertentu.

4. Sistem Informasi Akuntansi

1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Bagi suatu perusahaan, sistem informasi akuntansi dibangun dengan tujuan utama untuk mengolah data akuntansi yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan oleh berbagai macam (Jaya, 2018:156). Simkin menekankan bahwa Sistem Informasi Akuntansi bukanlah sistem yang mengharuskan adanya penggunaan komputer, sistem informasi akuntansi merupakan sebuah pengembangan dari siklus akuntansi secara umum dan pengguna akhir pada sistem, bukan sebatas pada akuntan namun bisa jadi pada pelanggan, pemasok, pemerintah dan sebagainya (Kurniawan, 2020:2). Setiawati (2011:4) dalam Yusnaldi (2021:180) berpendapat sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang bertujuan mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) selain digunakan sebagai alat manajemen untuk mendapatkan informasi, menganalisis dan memutuskan, juga berfungsi sebagai alat untuk mempertanggung jawabkan wewenang yang telah didelegasikan manajemen kepada level-level manajemen dibawahnya dan karyawan pelaksana. Pertanggung jawaban tersebut akan berjalan lancar dengan bantuan suatu sistem yang memungkinkan setiap karyawan mencatat dan mendokumentasikan seluruh kejadian dan transaksi yang terjadi dengan sistematis, teratur, baku dan mudah (Marina dkk, 2017:32).

Menurut Marina, dkk (2017:32) sistem informasi akuntansi merupakan jaringan dari seluruh prosedur, formilir-promulir, catatan-catatan dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan yang akan digunakan oleh pihak manajemen dalam mengendalikan kegiatan usahanya dan selanjutnya digunakan

sebagai alat pengambilan keputusan manajemen. Sistem informasi akuntansi adalah komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi finansial dan pengambilan keputusan yang relevan kepada pihak di luar perusahaan (seperti kantor pajak, investor, kreditur, dan pemerintah) dengan pihak di dalam perusahaan (terutama manajemen dan karyawan). (Moscove, 2018:3 dalam Zamzani, dkk 2018:3)

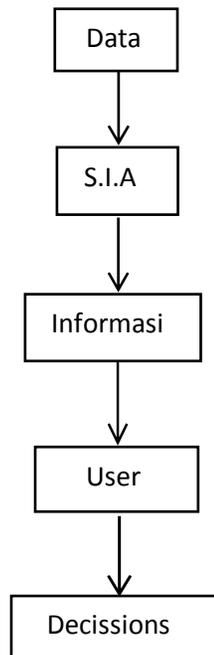
Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang memproses data menjadi suatu informasi dengan cara mengumpulkan, mengolah dan menganalisa sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Fungsi utama sistem informasi akuntansi adalah memproses transaksi keuangan dan non keuangan yang berpengaruh langsung terhadap proses transaksi keuangan.

2. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Zamzani dkk (2021:8) ada beberapa tujuan Sistem Informasi Akuntansi yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendukung operasi-operasi sehari-hari (*to support to day operations*).
2. Mendukung pengambilan keputusan manajemen (*to support decisions making by internal decision maker*).
3. Untuk memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pertanggung jawaban (*to fulfill obligations relating to stewardship*).
4. Mengurangi ketidakpastian.

Adapun sistem informasi dapat dilihat dari gambar 1.1 yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1. Sistem Informasi Akuntansi

Sumber: Mulyani dkk (2018)

3. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Dalam pelaksanaannya, sistem informasi akuntansi yang baik diharapkan dapat memberikan atau menghasilkan informasi-informasi yang berkualitas serta bermanfaat bagi pihak manajemen khususnya serta pemakai-pemakai informasi lainnya dalam pengambilan keputusan. Ada tiga fungsi utama sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2013:22) dalam Melasari (2017:3) adalah sebagai berikut:

a. Mendukung perusahaan aktivitas sehari-hari

Suatu perusahaan agar tetap bisa eksis perusahaan tersebut harus terus beroperasi dengan melakukan sejumlah aktivitas bisnis yang peristiwanya disebut sebagai transaksi seperti melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi dan penjualan. Transaksi akuntansi menghasilkan data akuntansi untuk diolah oleh sistem pengolahan transaksi (SPT) yang merupakan bagian atau sub dari sistem informasi akuntansi, data-data yang bukan merupakan data transaksi akuntansi dan data transaksi lainnya yang tidak ditangani oleh sistem informasi lainnya yang ada di perusahaan. Dengan adanya

sistem informasi akuntansi diharapkan dapat melancarkan operasi yang dijalankan perusahaan.

b. Mendukung proses pengambilan keputusan.

Tujuan utama dari sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan harus dibuat dalam kaitannya dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan.

c. Membantu dalam memenuhi tanggung jawab pengelolaan perusahaan

Setiap perusahaan memenuhi tanggung jawab hukum. Salah satu tanggung jawab yang penting adalah keharusan memberi informasi kepada pemakai yang berada diluar perusahaan atau *stakeholder* yang meliputi pemasok, pelanggan, pemegang saham, kreditor, investor besar, serikat kerja, analis keuangan, asosiasi industri atau bahkan publik secara umum.

4. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi dapat menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas, berguna dan dapat dipercaya dengan adanya dukungan dari komponen-komponen sistem informasi akuntansi. Fahmi (2015) dalam Melasari (2017:4) mengemukakan komponen-komponen sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Perangkat Keras (*hardware*)

Perangkat keras bagi suatu sistem informasi terdiri atas komputer (pusat pengolahan, unit masukan dan keluaran), peralatan penyiapan data, dan terminal masukan/keluaran seperti komputer dan printer.

2. Perangkat Lunak (*Software*)

Sekumpulan intruksi yang memungkinkan perangkat keras untuk dapat memproses data.

3. Prosedur (*procedure*)

Sekumpulan aturan yang dipakai untuk mewujudkan pemrosesan data dan pembangkit keluaran yang dikehendaki.

4. Manusia (*human*)

Semua pihak yang bertanggung jawab dalam pengembangan sistem informasi, pemrosesan, dan penggunaan keluaran sistem informasi.

5. Basis data (*database*)

Sekumpulan tabel, hubungan, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan penyimpanan data 1.

5. Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi (2013:3) dalam Jaya (2018:156) terdapat 5 unsur pokok dalam sistem akuntansi, yaitu sebagai berikut:

1. Formulir

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (didokumentasikan) di atas secarik kertas. Contoh formulir adalah faktur penjualan, bukti kas keluar, cek, dan lain-lain.

2. Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Contoh jurnal adalah jurnal pembelian, jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, dan lain-lain.

3. Buku Besar

Buku besar (*general ledger*) terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening-rekening tersebut disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

4. Buku pembantu terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar. Sebagai contoh buku pembantu piutang yang merinci semua data tentang debitur.

5. Laporan Hasil akhir dari proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, laporan harga pokok produksi, dan lain-lain.

2.1.2. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Mulyadi (2008:202) dalam Yusnaldi (2021:180) mendefinisikan penjualan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan

harapan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut dan penjualan dapat diartikan sebagai pengalihan atau pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli. Menurut Soemarso (2013:160) dalam Tumulun dan Pangarepan (2019:3021) penjualan adalah kewajiban pembeli yang harus dibayar kepada pihak penjual, baik penjualan barang/jasa. Penjualan merupakan strategi utama perusahaan untuk dapat menjalankan suatu perusahaan. Penjualan yang terjadi dapat menimbulkan laba pada pihak yang menjualnya. Ketika perusahaan mengalami banyak penjualan maka perusahaan akan menerima laba. Semakin tinggi angka penjualan maka semakin tinggi juga laba yang diterima. Sebaliknya sedikit penjualan yang terjadi maka sedikit juga laba yang diterima.

Mulyadi (2010:205) dalam Jaya (2018:158) menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Penjualan adalah Suatu sistem informasi yang mengorganisasikan serangkaian prosedur dan metode yang dirancang untuk menghasilkan, menganalisa, menyebarkan dan memperoleh informasi guna mendukung pengambilan keputusan mengenai penjualan. Menurut Daud dkk (2014) dalam Viola dkk (2017:155) mengemukakan Sistem informasi akuntansi penjualan adalah suatu sistem informasi yang mengorganisasikan serangkaian prosedur dan metode yang dirancang untuk menghasilkan, menganalisa, menyebarkan dan memperoleh informasi guna mendukung pengambilan keputusan mengenai penjualan. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan adalah suatu sistem yang dirancang untuk memudahkan pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan penjualannya (Viola dkk, 2017:155).

Menurut Soemarso (2013:160) dalam Tumulun dan Pangarepan (2019:3021) Penjualan dikenal dengan dua sistem yaitu:

1. Penjualan Tunai merupakan pembayaran barang/jasa yang dibayar dengan lunas pada saat pengambilan barang/jasa tersebut.
2. Penjualan Kredit adalah penjualan dengan metode pembayaran berangsur. Dengan membayar uang muka dan uang setoran bulanan pembeli dapat membawa pulang barang/jasa yang dibeli. Setiap pengajuan pembelian kredit ada syarat-syarat yang diberikan oleh pihak perusahaan. Ketika proses penjualan kredit terjadi maka timbul piutang, yaitu perusahaan menagih uang tagihan sesuai waktu dan nominal yang disepakati (Tumulun dan Pangarepan, 2019:3021).

1. Prosedur Sistem Akuntansi Penjualan

Menurut Mulyadi (2016:380) dalam Fauzi (2020 :13) ada dua prosedur dalam sistem informasi akuntansi penjualan yaitu sebagai berikut:

1. Prosedur Sistem Akuntansi Penjualan Tunai

1. Prosedur penerimaan kas dari over the counter sales.

Dalam penjualan tunai ini, pembeli datang ke perusahaan dan melakukan pemilihan barang atau produk yang akan dibeli, melakukan pembayaran ke kasir kemudian menerima barang yang dibeli.

2. Prosedur penerimaan kas dari COD sales.

Cash-on delivery sale (COD) adalah transaksi penjualan yang melibatkan kantor pos, perusahaan angkutan umum, atau angkutan sendiri dalam penyerahan dan penerimaan kas dari hasil penjualannya.

3. Prosedur penerimaan kas dari credit card sales

Dalam *credit card sales* pembeli barang datang ke perusahaan, melakukan pemilihan barang atau produk yang akan dibeli, kemudian melakukan pembayaran ke kasir dengan kartu kredit.

2. Prosedur Sistem Akuntansi Penjualan kredit

1. Bagian Penjualan

Bertanggungjawab untuk menerima surat pesanan pembelian dari pelanggan, membuat surat order penjualan, dan meminta persetujuan kredit ke bagian kredit.

2. Bagian Kredit

Bertanggungjawab untuk memeriksa data kredit pelanggan yang mencakup sejarah kredit dan batas kredit pelanggan. Setelah itu memberikan persetujuan kredit terhadap surat order penjualan.

3. Bagian Gudang

Bertanggungjawab untuk mempersiapkan barang yang akan dikirim sesuai dengan surat order penjualan.

4. Bagian pengiriman

Bertanggungjawab untuk mengirim barang yang sesuai dengan surat order penjualan yang telah diotorisasi oleh bagian kredit ke pelanggan, dan menjamin

bahwa barang yang dikirim telah sampai ke pelanggan yang disebut dalam surat order penjualan.

5. Bagian Penagihan

Bertanggungjawab untuk membuat dan mengirimkan faktur penjualan kepada pelanggan dan mencatat penjualan tersebut dalam jurnal penjualan.

6. Bagian Piutang

Bertanggungjawab untuk memposting transaksi penjualan kredit ke rekening pelanggan yang bersangkutan.

2.1.3. Penerimaan Kas

Mulyadi (2016:379) dalam Yusnaldi (2021:181) menyatakan penerimaan kas suatu perusahaan berasal dari dua sumber utama yaitu penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang. Sistem penerimaan kas dari piutang melibatkan beberapa fungsi, dokumen, serta unsur pengendalian intern yang baik untuk membantu dalam kegiatan ini. Unit organisasi dalam sistem penerimaan kas dari piutang sangat berpengaruh, tanpa adanya unit organisasi dapat menimbulkan kecurangan ataupun penyelewengan di dalam suatu perusahaan. Sistem akuntansi penerimaan kas adalah sistem penerimaan kas yang merupakan suatu prosedur catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang yang berasal dari berbagai macam sumber yaitu dari penjualan tunai, penjualan aktiva tetap, pinjaman dan setoran modal baru (Sujarweni, 2015) dalam Pujianti dan Shelinawati (2022:2).

1. Fungsi Penerimaan Kas

Adapun fungsi dari Penerimaan Kas Menurut Mulyadi (2016) dalam Nurlala dan Siahan (2022:229) sebagai berikut:

a. Fungsi Penjualan

Digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data hasil penjualan.

b. Fungsi Penerimaan Kas

Digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, diantaranya penjualan tunai.

c. Fungsi Umum

Digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.

d. Kartu Persediaan

Digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat Berkurangnya harga pokok produk yang dijual. Kartu persediaan ini diselenggarakan di fungsi akuntansi untuk mengawasi mutasi dan persediaan barang yang disimpan digudang.

e. Kartu Gudang

Catatan ini tidak termasuk catatan akuntansi karena hanya berisi data kuantitas persediaan yang disimpan digudang. Catatan ini dibuat oleh fungsi gudang untuk mencatat persediaan.

2. Prosedur Penerimaan Kas

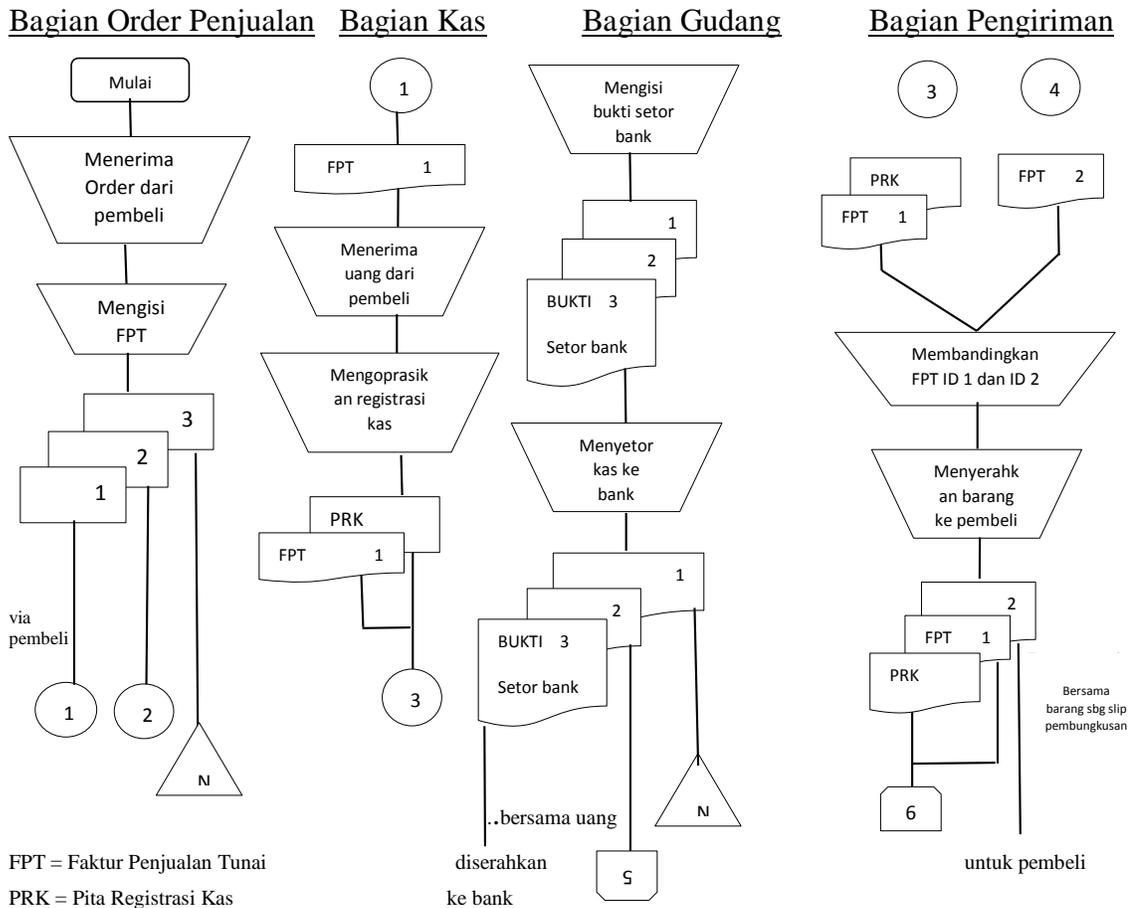
Dalam Penerimaan kas terdapat prosedur penerimaan kas yang dibagi menjadi dua yaitu Penerimaan kas secara penjualan tunai dan Penerimaan kas secara piutang, berikut prosedur yang digunakan dalam penerimaan kas tersebut:

A. Penerimaan Kas Secara Penjualan Tunai

Menurut Mulyadi (2016:385) memberikan pendapat bahwa:

1. Pembelian memesan barang langsung kepada wiraniaga (Sales Person) di Bagian Penjualan.
2. Bagian kasa menerima pembayaran dari pembeli, yang dapat berupa uang tunai, cek pribadi (*personal check*) atau kartu kredit.
3. Bagian gudang mempersiapkan barang yang akan diserahkan ke pembeli dan mengisi kartu gudang
4. Bagian pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli.
5. Bagian kasa menyetorkan kas yang diterima ke bank.
6. Bagian Akuntansi mencatat pendapatan penjualan dalam jurnal penjualan.
7. Bagian Akuntansi mencatat penerimaan kas dari penjualan tunai dalam jurnal penerimaan kas.

Berikut adalah *flowchart* pencatatan transaksi penerimaan kas secara penjualan tunai dalam sistem pengendalian intern:



Gambar 2.2. Flowchart Pencatatan Transaksi Penerimaan Kas secara Penjualan Tunai
Sumber: Mulyadi (2016)

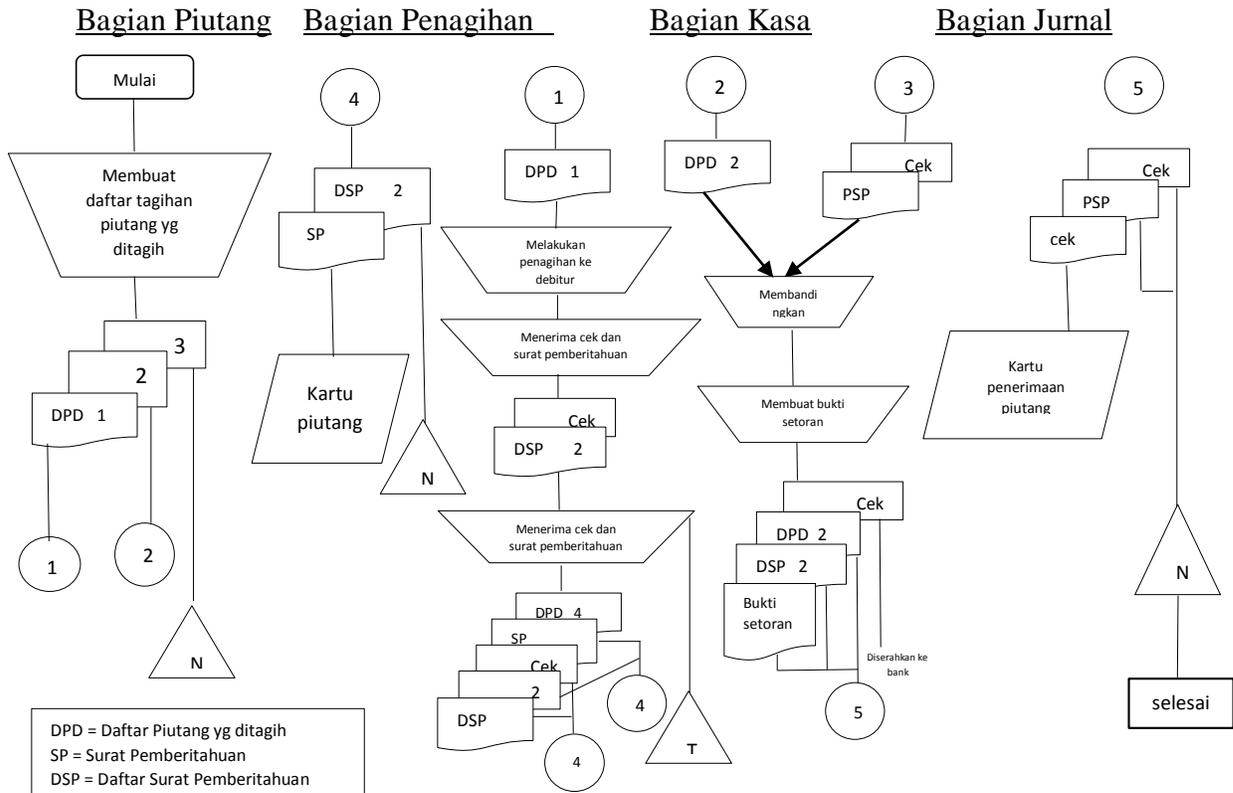
B. Penerimaan Kas Secara Piutang

Menurut Mulyadi (2016:387) memberikan pendapat bahwa:

1. Bagian penagihan melakukan proses penagihan atas piutang kepada debitur
2. Debitur melakukan pembayaran dengan cek atau dengan cara pemindahbukuan melalui rekening Bank. Jika perusahaan hanya menerima kas dalam bentuk cek debitur, yang ceknya atasnama perusahaan akan menjamin kas yang diterima oleh perusahaan masuk ke rekening giro bank perusahaan. Pemindahbukuan juga akan memberikan jaminan penerimaan kas masuk rekening giro bank perusahaan.
3. Bagian kasa yang diterima dalam bentuk cek dari debitur harus segera disetor ke bank dalam jumlah penuh.

4. Bagian akuntansi akan mencatat transaksi pelunasan piutang ke dalam jurnal penerimaan kas.

Berikut adalah *flowchart* pencatatan transaksi penerimaan kas secara piutang dalam sistem pengendalian intern:



Gambar 2.3. Flowchart Pencatatan Transaksi Penerimaan Kas Secara Piutang

Sumber: Mulyadi (2016)

2.1.4. Pengendalian Intern

1. Pengertian Pengendalian Intern

Pengendalian Internal merupakan bagian dari masing-masing sistem yang dipergunakan sebagai prosedur dan pedoman operasional perusahaan atau organisasi tertentu. Penggunaan sistem pengendalian internal untuk mengarahkan operasi perusahaan dan mencegah terjadinya penyalahgunaan sistem (Lathifah, 2021:1). Menurut Harnanto dalam Nugroho (2009) dalam Jaya (2018:159) menyatakan bahwa sistem pengendalian intern adalah suatu tipe pengawasan yang dirancang dengan diintegrasikan ke dalam

sistem pembagian atau pendelegasian tugas, tanggung jawab, wewenang dalam organisasi perusahaan. Pengendalian internal mutlak diperlukan seiring dengan tumbuh dan berkembangnya transaksi bisnis perusahaan. Marina dkk (2017:35) mendefinisikan bahwa Pengendalian Intern merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu dengan melakukan beberapa aktivitas yang berhubungan terkait satusama lain saling mempengaruhi. Pengendalian intern bukan hanya terdiri dari pedoman, kebijakan, formulir, organisasi yang terstruktur yang berisi orang-orang kompeten, tetapi suatu rangkaian kegiatan yang mampu memberikan rasa aman dari kecurangan dan tindakan jahat lainnya.

2. Tujuan Pengendalian Intern

Tujuan Pengendalian Intern menurut Mulyadi (2013) dalam Jaya (2018:159) adalah sebagai berikut:

1. Menjaga kekayaan dan catatan organisasi.

Adanya pengendalian intern yang memadai maka akan menjaga agar kekayaan perusahaan secara fisik maupun non fisik tidak rawan untuk dicuri, disalah gunakan atau dihancurkan.

2. Mengecek ketelitian dan keandalan akuntansi.

Pengendalian intern dirancang untuk memberikan jaminan proses pengolahan data akuntansi yang menghasilkan informasi keuangan yang teliti dan andal.

3. Unsur-Unsur Pengendalian Intern

Menurut *Committee of Sponsoring Organization of The Treadway (COSO)* dalam Sumantri (2019:202) unsur-unsur pengendalian intern meliputi sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian (*control environment*), suasana organisasi yang memengaruhi kesadaran penguasaan (*control conscious*) dari seluruh pegawainya.
2. Penaksiran risiko (*risk assesment*), yaitu proses pengidentifikasi dan penilaian atas risiko-risiko yang dihadapi dalam mencapai tujuan
3. Aktivitas pengendalian (*control activities*), yaitu kebijakan dan prosedur yang harus ditetapkan untuk meyakinkan manajemen bahwa semua arahan telah dilaksanakan

4. Informasi dan komunikasi (*Information and Communication*), dua elemen yang harus dibangun guna membantu manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya dengan efektif dan tepat waktu
5. Pemantauan (*monitoring*), suatu proses penilaian sepanjang waktu atas kualitas pelaksanaan pengendalian internal dan dilakukan perbaikan jika dianggap perlu.

2.2. Penelitian Terdahulu

Melalui penelitian terdahulu maka mempermudah dalam melakukan data, metode analisa yang digunakan dan pengolahan data yang dilaksanakan, namun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan kas relatif banyak dilakukan. Namun dari banyaknya penelitian tersebut memiliki banyak perbedaan seperti penggunaan variabel independen, jumlah responden dan sebagainya.

Jaya (2018) Judul penelitiannya yaitu Analisis Sistem Informasi Akuntansi penjualan dan Penerimaan Kas Dalam Meningkatkan Pengendalian Intern (Studi Kasus PT. Putra Indo Cahaya Batam). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Penerapan sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas dalam meningkatkan pengendalian intern yang digunakan di PT. Putra Indo Cahaya Batam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi dalam penjualan tunai dan penerimaan kas di PT. Putra Indo Cahaya Batam masih kurang baik terlihat dari adanya fungsi ganda, yaitu fungsi pengiriman yang ganda sebagai fungsi gudang dan kurangnya data dan kelengkapan dokumen yang digunakan dalam penjualan tunai dan penerimaan kas. Analisis sistem informasi akuntansi penjualan tunai dan penerimaan kas dalam pengendalian internal di PT. Putra Indo Cahaya Batam masih kurang baik dan lemah karena tidak ada cap yang dilunasi dalam tagihan dari fungsi tunai atau fungsi pengiriman, dan jumlah penerimaan kas dari penjualan tunai disetorkan ke bank pada hari ketiga bukan pada hari transaksi terjadi atau hari berikutnya, itu menyebabkan penyalahgunaan dan pengalihan kas.

Yusnaldi (2021) Judul penelitiannya Pengaruh Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan, Penerimaan kas dan Pengeluaran Kas Terhadap Pengendalian Intern. Penelitian ini bertujuan Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sistem informasi

akuntansi yang ada yaitu prosedur implementasi yang dapat mengawasi sistem informasi akuntansi penjualan, mengawasi uang tunai sistem informasi akuntansi penerimaan dengan benar, dan mengawasi proses pencairan uang tunai. Hasil penelitian ini adalah hasil tes T untuk variabel sistem informasi akuntansi penjualan yaitu $T \text{ count } 1.789 < T \text{ tabel } 2.051$, sehingga hipotesis variabel sistem informasi akuntansi penjualan tidak berpengaruh pada pengendalian internal, untuk uji T untuk variabel sistem informasi akuntansi penerimaan kas, yaitu $T \text{ count } 3.235 > T \text{ Tabel } 2.051$, akuntansi penerimaan kas variabel Sistem informasi memiliki efek pada pengendalian internal.

Rohali dkk (2019) Judul penelitiannya yaitu Analisis Sistem Informasi Akuntansi Siklus Penjualan dan Penerimaan Kas Untuk Meningkatkan Pengendalian Intern di UD. Solusi Jaya Abadi, Mojokerto. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan sistem informasi akuntansi siklus penjualan dan uang tunai, tanda terima untuk meningkatkan kontrol internal di UD. Solusi Jaya Abadi, Mojokerto. Hasil dari penelitian ini yaitu UD. Solusi Jaya Abadi, Mojokerto, menerapkan sistem informasi akuntansi dengan baik, sebagaimana dibuktikan dengan adanya suatu sistem pencatatan akuntansi, dan kegiatan pengendalian internal telah dilakukan sesuai dengan dengan standar yang ada. Tapi di UD. Solusi Jaya Abadi, Mojokerto masih memiliki kelemahan, yaitu dokumen yang digunakan masih belum lengkap.

Pujianti & Shelinawati (2022). Judul penelitiannya yaitu Pengaruh Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan, Penerimaan Kas, Dan Pengeluaran Kas Terhadap Pengendalian Internal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem informasi akuntansi yang ada, yaitu prosedur pelaksanaan yang dapat mengawasi sistem informasi akuntansi penjualan, mengawasi sistem informasi akuntansi penerimaan kas dengan benar, dan mengawasi proses pengeluaran kas. Hasil penelitiannya yaitu variabel sistem informasi akuntansi penjualan tidak berpengaruh terhadap pengendalian internal, variabel sistem informasi akuntansi penerimaan kas berpengaruh terhadap pengendalian internal, dan variabel sistem informasi akuntansi pengeluaran kas tidak berpengaruh terhadap pengendalian internal. Sedangkan berdasarkan hasil uji F menunjukkan $F \text{ hitung } 12,545 > F \text{ tabel } 2,95$ maka terbukti bahwa variabel penjualan, penerimaan kas dan pengeluaran kas secara simultan berpengaruh terhadap pengendalian internal.

Nurlela dan Siahaan (2022). Judul penelitiannya yaitu Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Dalam Mendukung Pengendalian Intern Kas Pada Perum BULOG Kanwil Sumut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan penerimaan uang tunai dan penyaluran sistem informasi akuntansi untuk mendukung pengendalian kas internal di Perum BULOG Sumut Kantor Regional. Hasil Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi untuk penerimaan kas dan pencairan uang tunai di Perum BULOG Kantor Wilayah Sumatera Utara berbeda dengan teori. Perbedaannya terletak pada bagian penerimaan uang tunai di mana menurut teori penerimaan kas, penerimaan tunai dibagi menjadi penerimaan tunai dan penerimaan kas di rekening piutang, sedangkan di Perum BULOG Kantor Wilayah Sumatera Utara hanya menerima penerimaan kas dari Kepala Kantor, sedangkan Perum BULOG Kantor Wilayah Sumatera Utara hanya mengatur sistem informasi akuntansi untuk pencairan uang tunai.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

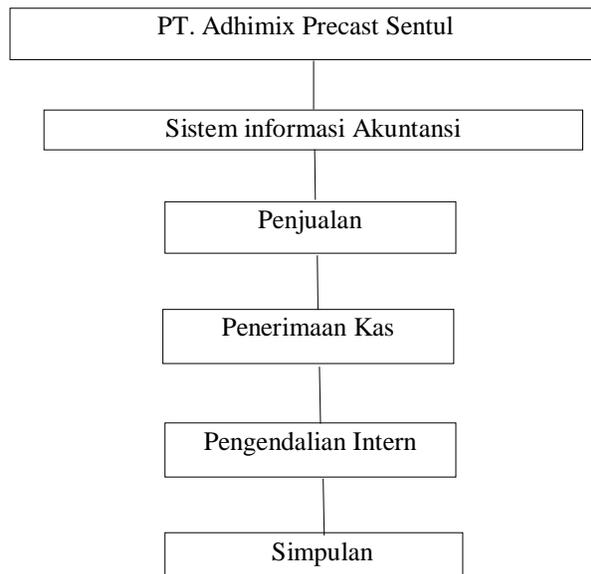
Peneliti	Judul	Variabel	Analisis	Hasil
Jaya (2018)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi penjualan dan Penerimaan Kas Dalam Meningkatkan Pengendalian Intern (Studi Kasus PT Putra Indo Cahaya Batam)	Sistem Informasi Akuntansi Penjualan, Penerimaan Kas, Pengendalian Intern	Analisis diskriptif komperatif	penerapan sistem informasi akuntansi dalam penjualan tunai dan penerimaan kas di PT. Putra Indo Cahaya Batam masih kurang baik terlihat dari adanya fungsi ganda, yaitu fungsi pengiriman yang ganda sebagai fungsi gudang dan kurangnya data dan kelengkapan dokumen yang digunakan dalam penjualan tunai dan penerimaan kas. Analisis sistem informasi akuntansi penjualan tunai dan penerimaan kas dalam pengendalian internal di PT. Putra Indo Cahaya Batam masih kurang baik dan lemah karena tidak ada cap yang dilunasi dalam tagihan dari fungsi tunai atau fungsi pengiriman, dan jumlah penerimaan kas dari penjualan tunai disetorkan ke bank pada hari ketiga bukan pada hari transaksi terjadi atau hari berikutnya, itu menyebabkan

				penyalahgunaan dan pengalihan kas.
Yusnaldi (2021)	Pengaruh Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan, Penerimaan kas dan Pengeluaran Kas Terhadap Pengendalian Intern.	Sistem Informasi Akuntansi Penjualan, Penerimaan Kas, Pengendalian Intern	Analisis Regresi Linear Berganda	hasil tes T untuk variabel sistem informasi akuntansi penjualan yaitu $T_{count} 1.789 < T_{tabel} 2.051$, sehingga hipotesis variabel sistem informasi akuntansi penjualan tidak berpengaruh pada pengendalian internal, untuk uji T untuk variabel sistem informasi akuntansi penerimaan kas, yaitu $T_{count} 3.235 > T_{Tabel} 2.051$, akuntansi penerimaan kas variabel Sistem informasi memiliki efek pada pengendalian internal.
Rohali dkk (2019)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Siklus Penjualan dan Penerimaan Kas Untuk Meningkatkan Pengendalian Intern di UD. Solusi Jaya Abadi, Mojokerto	Sistem Informasi Akuntansi Penjualan, Penerimaan Kas, Pengendalian Intern	metode deskriptif	UD. Solusi Jaya Abadi, Mojokerto, menerapkan sistem informasi akuntansi dengan baik, sebagaimana dibuktikan dengan adanya suatu sistem pencatatan akuntansi, dan kegiatan pengendalian internal telah dilakukan sesuai dengan standar yang ada. Tapi di UD. Solusi Jaya Abadi, Mojokerto masih memiliki kelemahan, yaitu dokumen yang digunakan masih belum lengkap.
Pujianti & Shelinawati (2022).	Pengaruh Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan, Penerimaan Kas, Dam Pengeluaran Kas Terhadap Pengendalian Internal	Sistem Informasi Akuntansi, Penjualan, Penerimaan Kas, Pengeluaran Kas, Pengendalian Intern	kuantitatif deskriptif	Variabel sistem informasi akuntansi penjualan tidak berpengaruh terhadap pengendalian internal, variabel sistem informasi akuntansi penerimaan kas berpengaruh terhadap pengendalian internal, dan variabel sistem informasi akuntansi pengeluaran kas tidak berpengaruh terhadap pengendalian internal. Sedangkan berdasarkan hasil uji F menunjukkan $F_{hitung} 12,545 > F_{tabel} 2,95$ maka terbukti bahwa variabel penjualan, penerimaan kas dan pengeluaran kas secara simultan berpengaruh terhadap pengendalian interna

Nurlela dan Siahan (2022).	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Dalam Mendukung Pengendalian Intern Kas Pada Perum BULOG Kanwil Sumut	Sistem informasi Akuntansi Penerimaan, Pengeluaran Kas, Pengendalian Intern Kas	kualitatif deskriptif	Bahwa sistem informasi akuntansi untuk penerimaan kas dan pencairan uang tunai di Perum BULOG Kantor Wilayah Sumatera Utara berbeda dengan teori. Perbedaannya terletak pada bagian penerimaan uang tunai di mana menurut teori penerimaan kas, penerimaan tunai dibagi menjadi penerimaan tunai dan penerimaan kas di rekening piutang, sedangkan di Perum BULOG Kantor Wilayah Sumatera Utara hanya menerima penerimaan kas dari Kepala Kantor, sedangkan Perum BULOG Kantor Wilayah Sumatera Utara hanya mengatur sistem informasi akuntansi untuk pencairan uang tunai.
----------------------------	--	---	-----------------------	---

2.3. Kerangka Konseptual

Di bawah ini adalah kerangka konseptual yang digunakan untuk melakukan penelitian :



Gambar 2.4. Kerangka Konseptual
Sumber: Penulis (2022)